

PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PARTISIPASI SISWA SEBAGAI BENTUK KETERLIBATAN AKTIF WARGA NEGARA

Dea Aprilia Wiraman¹, Ujang Jamaludin², Ronni Juwandi³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: deaaprilialia28@gmail.com¹, ujangjamaludin@untirta.ac.id², & ron_roju@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mata Pelajaran PKn terhadap peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Tangerang pada tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VII SMPN 10 Tangerang tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap keterampilan partisipasi siswa, berdasarkan nilai signifikansi (dari tabel *coefficients*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0 lebih kecil dari < probabilitas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Mata Pelajaran PKn) berpengaruh terhadap variabel Y (Keterampilan Berpartisipasi Siswa). Berdasarkan nilai t: diketahui nilai $t_{hitung} = 2,639 > t_{tabel} = 1,666$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran PKn berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpartisipasi siswa. hipotesis (H_1) diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat positif dan signifikan, dengan besaran pengaruh sebesar setiap pertambahan 20% variabel Pendidikan Kewarganegaraan (X) maka variabel Keterampilan Partisipasi (Y) akan bertambah sebanyak 0,209.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Keterampilan Partisipasi, Partisipasi Siswa, Warga Negara

Abstract

This study aims to determine the effect of Civics Subjects on increasing Student Participation Skills as a Form of Active Citizen Engagement. This research was conducted at SMP Negeri 10 Tangerang in the 2021/2022 academic year. The research method used is a quantitative method with descriptive statistical techniques. The population in this study were students of class VII and VII of SMPN 10 Tangerang in the academic year 2021/2022. The sampling technique used is purposive random sampling. The results showed that there was a significant influence between Citizenship Education Subjects on student participation skills, based on the significance value (from the coefficients table) obtained a significance value of 0 which is smaller than < 0.05 probability. So it can be concluded that the variable X (Civil Education Subjects) has an effect on the Y variable (Student Participation Skills). Based on the value of t: it is known that the value of $t_{count} = 2,639 > t_{table} = 1,666$, so it can be concluded that Civics Subjects have an effect on increasing students' participation skills. hypothesis (H_1) is accepted because there is a significant and positive and significant effect, with the magnitude of the effect of every 20% increase in the Citizenship Education variable (X) then the Participation Skills variable (Y). will increase by 0.209.

Keywords: Civic Education, Participation Skills, Student Participation, Citizen



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan esensial dalam kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang cerdas dalam memperhatikan dan

mewujudkan cita-cita yang mulia. Tidak hanya kepentingan dari penguasa akan tetapi juga bagaimana perwujudan negara yang ingin menjadikan warga negara yang

taat dan patuh terhadap peraturan dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai alat untuk menyiapkan warga negara agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjadi manusia yang berkualitas (Sarbaini, Winarso & Jamaludin, 2015: 757) (Nurgiansah, 2021).

Upaya mendukung kinerja pemerintah seperti seorang individu yaitu siswa dalam sekolah. Siswa ikut berpartisipasi dengan selalu berupaya belajar secara maksimal dan aktif. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unayah, Nunung & Sabarisman (2015: 137) menjelaskan bahwa tingkat partisipasi siswa dikalangan menengah atas masih rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya minat siswa terhadap topik-topik yang berkaitan dengan pemerintah dalam lingkup sekolah. Padahal pada hakekatnya, siswa sebagai warga negara harus aktif dan bertanggung jawab sebagai pelajar yang mampu berpartisipasi. Suryosubroto (2002: 279) dan (Nurgiansah, 2020) mengemukakan bahwa perlu ada proses belajar yang mampu melibatkan siswa dalam kegiatan yang menghubungkan mental dan emosi siswa.

Untuk mewujudkan warga negara yang baik maka perlu mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) terdiri dari *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participation skills* (ketrampilan partisipasi).

Keterampilan intelektual mencakup cara berfikir kritis siswa yang diperoleh dari proses KBM, pembiasaan, dan penanaman karakter positif di lingkungan sekolah. Sekolah sejatinya menjadi sarana untuk menumbuh kembangkan daya intelektual generasi bangsa untuk dapat befikir kritis dalam berbagai situasi di masa yang akan datang.

Keterampilan Partisipasi mencakup aktivitas; Berinteraksi (bertanya, menjawab, berdiskusi dengan sopan santun) serta partisipasi siswa yang dibentuk oleh guru secara konsisten sehingga menjadikan siswa terbiasa untuk lebih mengaktualisasikan dirinya. Selain itu kemampuan siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekolah, menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan dan sarana prasarana sekolah sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap sekolah dan memiliki keinginan untuk senantiasa menjaga nama baik sekolah.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Pengaruh Mata Pelajaran PKn Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara"

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui pengaruh mata pelajaran PKn dapat membantu meningkatkan keterampilan partisipasi siswa sebagai bentuk keterlibatan aktif warga negara.

Sedangkan manfaat penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritisnya adalah hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan teoritis bagi pengembangan ilmu, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PKn sebagai peningkat keterampilan partisipasi siswa sebagai bentuk keterlibatan aktif warga Negara.

Sedangkan manfaat praktisnya adalah memberikan informasi tambahan sebagai bahan untuk dijadikan dasar pertimbangan untuk melihat bentuk partisipasi siswa di sekolah sebagai seseorang yang kelak akan menjadi warga Negara yang dewasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2017: 2). Untuk menjawab rumusan masalah saat ini, peneliti menggunakan strategi korelasional dengan metodologi kuantitatif. Strategi dan pendekatan korelasional ini dipilih dengan alasan disesuaikan dengan perincian masalah yang ada dalam penelitian ini. Sugiyono (2017: 8) mengartikan penelitian Kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada Filsafat Positivisme, Digunakan untuk menganalisis populasi dan pengujian tertentu, pengumpulan informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi bersifat kuantitatif atau terukur, sepenuhnya bertujuan untuk menguji teori yang telah ditetapkan.

Kemudian alasan dari pemilihan metode penelitian korelasional ini adalah peneliti ingin mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara mata pelajaran PKn terhadap peningkatan keterampilan partisipatif siswa sebagai bentuk keterlibatan aktif warga Negara dan bagaimanakah tingkat pengaruh yang ditimbulkannya, sebagaimana yang dipaparkan oleh Arikunto (2010: 4), "penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara setidaknya dua variable atau lebih, tanpa membuat perubahan, penambahan atau kontrol terhadap informasi yang ada.

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Suharsimi Arikunto (2014: 173) menjelaskan bahwa "Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian". Sugiyono (2017: 80) populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Maka berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMPN 10 Tangerang yang berjumlah 723 orang yang didasari oleh data administrasi sekolah terbaru pada tahun ajaran 2020/2021.

Sugiyono (2017: 63), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus dapat bersifat representatif (mewakili), maka diperlukan teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling.

Sugiyono (2017: 82) menyatakan bahwa probability sampling adalah teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian yang dimaksud proportionate stratified random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Untuk menentukan besarnya sampel, penulis menggunakan rumus Suharsimi Arikunto, dengan perhitungan sebagai berikut: apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya Jika subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2013: 108).

Berdasarkan rumus tersebut dengan total populasi sebanyak 723 siswa dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0.1 maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $n = 10\% \times N$ $n = 10\% \times 723 = 72,3$. Berdasarkan persamaan rumus di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 responden. kemudian untuk menentukan

alokasi proporsional menggunakan rumus sebagai berikut: $n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$

Berdasarkan persamaan rumus di atas dengan sampel sebanyak 73 responden maka proporsisi sampel yang ada adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n, n_{\text{siswa kelas 7}} = \frac{363}{723} \cdot 73 = 36,65 \text{ dibulatkan menjadi } 37, n_{\text{siswa kelas 8}} = \frac{360}{723} \cdot 73 = 36,34 \text{ dibulatkan menjadi } 36,$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa total jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 73 responden yang diambil dari total populasi yang berjumlah 723 responden.

Menurut Sugiyono (2018: 137-145) Teknik Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). Namun untuk teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian yakni kuesioner (angket) saja. Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close from quetioner yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan.

Analisis Data adalah tindakan untuk mengumpulkan informasi yang bergantung pada faktor dan jenis responden, mengolah informasi yang bergantung pada faktor dari semua responden, menyajikan informasi untuk setiap faktor yang diperiksa, melakukan estimasi untuk menjawab rencana masalah, dan melakukan pengujian teori yang diajukan. Adapun analisis yang digunakan dalam tinjauan ini adalah Statistik Inferensial dengan model parametrik dengan teknik analisis regresi.

Statistik Inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik prababilitas) menurut Sugiyono (2017: 148) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Alasan dari penggunaan statistik inferensial ini adalah karena peneliti bermaksud untuk melakukan pengukuran terhadap pengaruh mata pelajaran PKN terhadap peningkatan keterampilan partisipasi siswa sebagai bentuk keterlibatan aktif warga negara.

Data kuantitatif diperoleh dari instrumen yang berupa angket yang dibuat. Instrumen angket tersebut diberikan kepada seluruh sampel yang dipilih dari siswa kelas VII dan VIII SMPN 10 Tangerang. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji pra syarat analisis yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas kemudian setelah itu dilakukan

analisis data untuk membuktikan hipotesis peneliti.

Uji normalitas yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data, normal atau tidak.. Penghitungan uji normalitas dilakukan dengan uji nilai *Kolmogrov Smirnov* dan untuk pengerjaannya dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) IBM SPSS 25 for windows.

Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Sudarmanto dalam Gunawan, 2016: 93)

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data diambil dari populasi yang memiliki variasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar variabel yang ada. Uji homogenitas dilakukan dengan uji nilai One-Way ANOVA. Menurut Maya dkk (2015 : 71) Anova satu jalur merupakan salah satu Prosedur analisis uji yang digunakan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata data lebih dari dua kelompok. Teknik One-Way ANOVA dalam penelitian berfokus pada Homogeneity of Variance Test dan untuk pengerjaannya dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) IBM SPSS 25 for windows.

Apabila nilai probabilitas ≤ 0.05 maka dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai probabilitas $>$ maka dinyatakan homogen (Gunawan, 2016: 96). Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan analisis Regresi Sederhana.

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis statistik yang menjelaskan akibat dan besarnya akibatnya yang

ditimbulkan satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam uji regresi dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) IBM SPSS 25 for windows. Adapun rumus yang digunakan dalam uji regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y bila X = 0

b = angka arah/koeffisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel kriterium yang didasarkan pada variabel prediktor

X = subyek pada variabel prediktor yang mempunyai nilai tertentu

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. jika diperoleh hasil signifikansi $p \neq 0$ maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima dan (H_0) ditolak, dan
2. jika diperoleh nilai signifikansi $p = 0$ maka (H_a) ditolak dan (H_0) diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Ainah (2015:18) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik dipersiapkan untuk dapat berperan sebagai warganegara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika yang diterjemahkan dalam tata cara kehidupan berbangsa, bernegara, dan

bermasyarakat dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai universal kemanusiaan dalam implementasinya.

Wahab dan Sapriya (2011: 315), mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemudian terdapat Dimensi Pembelajaran PPKn Menurut Sudjana (2003:4) dimensi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut: 1) Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral, 2) Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 3) Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi kebebasan individu, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas”.

Dan adapun tujuan dan fungsi dari pelajaran PKn Menurut Budimansyah (2008: 14) adalah: 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara

aktif dan tanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percantuman dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004:208). Yang dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi merupakan tindakan atau inisiatif yang diambil oleh individu untuk dapat ikut menyuarakan suaranya. Pemahaman dasar tentang Partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), di mana Partisipasi juga dapat berarti bahwa pembuat kebijakan merekomendasikan kelompok atau masyarakat untuk terlibat dalam jenis penyampaian ide dan tanggapan, barang, kemampuan, bahan dan administrasi. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok atau golongan memahami masalah mereka sendiri, menelaah pilihan mereka, memutuskan, dan menangani masalahnya sendiri.

H.A.R. Tilaar (2009:287) mengungkapkan bahwa Partisipasi merupakan indikasi keinginan untuk membina Demokrasi melalui siklus desentralisasi dimana dilakukan upaya antara lain kebutuhan penataan dari dasar (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan daerah dalam penataan sistem dan kemajuan daerah setempat.

Keterampilan Partisipasi Warga Negara

Di jelaskan dari Center for Civic Education (1994). National Standard for Civics and Government, hal. 127-135 berikut unsur keterampilan partisipasi warga Negara: 1. Berinteraksi (termasuk

berkomunikasi tentunya) terhadap obyek yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terdapat di sekolah, 2.

Memantau/memonitor proses politik di sekolah baik secara formal maupun informal, 3. Mempengaruhi proses partisipasi siswa di sekolah baik secara formal maupun informal.

Kemudian adanya Keterampilan Partisipasi Kewarganegaraan Dalam Demokrasi dalam ERIC (The Education Resources Information Center), 2006, Principles and Practices of Democracy in the Education of Social Studies Teacher : Civic Learning in Teacher Education, Volume 1, p.41. yaitu sebagai berikut: 1) Berinteraksi dengan warga negara lain untuk mempromosikan kepentingan pribadi dan bersama, 2) Memantau acara dan masalah public, 3) Mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang isu-isu kebijakan public, 4) Mempengaruhi keputusan tentang isu-isu public, 5) Menerapkan keputusan kebijakan tentang isu-isu public, 6) Mengambil tindakan untuk memperbaiki kehidupan politik/kewarganegaraan.

Sifat-sifat warga negara yang dapat menunjang keterampilan berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan (publik) diantaranya: 1) Keberadaban (civility), b) Menghormati hak - hak orang lain, c) Menghormati hukum.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Pengaruh Mata Pelajaran PKn Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara sebagai berikut: Berdasarkan teori Sudjana (2003: 4) mengenai Dimensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut instrument berupa angket dengan 38 butir pernyataan guna menggambarkan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

yang ada, kemudian setelah dilakukan perhitungan untuk mencari tahu bagaimana distribusi atau gambaran secara umum tentang mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kalangan siswa siswi SMPN 10 Kota Tangerang didapatkan hasil 68,75% nilai tersebut didapatkan dari 73 responden dengan jumlah total skor sebesar 3614 poin, poin tersebut didapatkan dengan cara responden menjawab keseluruhan angket yang telah dinyatakan valid dan reliable.

Nilai 64% yang didapatkan kemudian di sinkronkan dengan tabel prediksi yang ada dan termasuk dalam skala 61% - 80% dengan kategori Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh mata pelajaran PKn dikalangan siswa SMPN 10 Kota Tangerang dikategorikan BAIK. Dengan adanya pengaruh mata pelajaran PKn yang baik maka tujuan dari mata pelajaran PKn yakni menghasilkan siswa yang berpengetahuan baik, memiliki keterampilan kewarganegaraan, dan memiliki nilai-nilai kewarganegaraan yang baik dan benar dikalangan siswa SMPN 10 Tangerang di kategorikan **Baik**.

Berdasarkan beberapa teori mengenai Keterampilan Partisipasi diatas dibuatlah instrument penelitian berupa angket yang berisi 20 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yang telah disediakan. Setelah dilakukan perhitungan pada data variabel keterampilan partisipasi untuk mengetahui distribusi atau gambaran secara umum tentang bagaimana keterampilan partisipasi siswa SMPN 10 Tangerang didapatkan hasil sebesar 68,77%, angka tersebut diperoleh dari 73 responden yang menjawab seluruh butir angket yang telah dinyatakan valid dan reliable dengan total poin 3615. Nilai 68,77% yang didapatkan kemudian disinkronkan dengan tabel prediksi yang ada dan termasuk dalam skala 61% -80% dengan Kategori BAIK. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa keterampilan partisipasi siswa dikalangan siswa SMPN 10 Tangerang dikategorikan **Baik**.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Keterampilan Partisipasi, lalu analisis regresi juga digunakan untuk mengetahui atau memprediksi bagaimana arah pengaruh yang ditimbulkan apakah bersifat positif ataukah bersifat negatif, intinya adalah mengetahui bagaimana akibat yang ditimbulkan antar variabel independen dengan variabel dependen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Maya dkk (2015:89). Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis statistik yang menjelaskan akibat dan besarnya akibatnya yang ditimbulkan satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Berdasarkan analisis regresi yang telah diberlakukan diketahui terdapat beberapa output yang memberikan beberapa pengertian sebagai berikut:

- Pada output model summary diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,299 yang mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh variabel Mata Pelajaran PKn terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa adalah Sangat Kuat.
- Pada output ANOVA diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 6.693. karena nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dimana Ftabel pada $df\ n-2 = 73-2 = 71$ diperoleh nilai Ftabel : 3,98, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kewarganegaraan (X) terhadap Keterampilan Partisipasi (Y).
- Pada output coefficient diketahui bahwa nilai constant (a) adalah sebesar 39,165 dan nilai koefisien sebesar 0,209 sehingga didapatkan persamaan regresi

sebagai berikut : $Y' = a + bX$ $Y' = 39.165 + 0,209X$ Persamaan tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 20% Pendidikan Kewarganegaraan (X), maka Keterampilan Partisipasi (Y) akan meningkat sebesar 0,681.

- Pada output coefficient diketahui bahwa nilai thitung = 2.639 nilai ini lebih besar dari ttabel dengan taraf kesalahan 5% = 1,666, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Pendidikan Kewarganegaraan (X) terhadap Keterampilan Partisipasi (Y).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_1) diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat positif dan signifikan, dengan besaran pengaruh sebesar setiap pertambahan 20% variabel Pendidikan Kewarganegaraan (X) maka variabel Keterampilan Partisipasi (Y) akan bertambah sebanyak 0,209.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab per bab, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa Mata Pelajaran PKn berpengaruh kuat terhadap keterampilan partisipasi siswa SMPN 10 Kota Tangerang, H_0 yaitu: "tidak adanya pengaruh mata pelajaran PKn terhadap peningkatan keterampilan partisipasi siswa sebagai bentuk keterlibatan aktif warga negara", tidak terbukti. Jadi kesimpulannya H_1 : "terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi dari mata pelajaran PKn terhadap peningkatan keterampilan partisipasi siswa sebagai bentuk keterlibatan aktif warga Negara". Secara lebih khusus penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Mata Pelajaran PKn Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara di SMPN 10 Tangerang sudah baik, hal ini dibuktikan bahwa hasil sebaran angket dan uji validasi bahwa pernyataan tentang variable Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan peneliti kepada siswa dari pernyataan 1 sampai dengan nomor 18 dinyatakan valid atau layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Keterampilan partisipasi pada siswa sudah baik, hal ini dibuktikan bahwa hasil sebaran angket dan uji validasi bahwa pernyataan tentang variable Keterampilan Partisipasi yang diberikan peneliti kepada siswa dari pernyataan 1 sampai dengan nomor 20 dinyatakan valid atau layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dibuat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Mata

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap keterampilan partisipasi siswa, berdasarkan nilai signifikansi (dari tabel coefficients) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0 lebih kecil dari < probabilitas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Mata Pelajaran PKn) berpengaruh terhadap variabel Y (Keterampilan Berpartisipasi Siswa). Berdasarkan nilai t: diketahui nilai thitung = 2,639 > ttabel = 1,666, sehingga dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran PKn berpengaruh terhadap keterampilan berpartisipasi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H1) diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat positif dan signifikan, dengan besaran pengaruh sebesar setiap penambahan 20% variabel Pendidikan Kewarganegaraan (X) maka variabel Keterampilan Partisipasi (Y) akan bertambah sebanyak 0,209.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Riduwan, 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Apergis, N. (2017). *Education and democracy: New evidence from 16st countries. Economic Modelling*, (September), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.12.001>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti D, Siti Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : UNY
- Budimansyah, D. dan Suryadi, Karim. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi PKn SPs UPI.
- Cogan, J John and Raymond Derricott. (1998). *Citizenship Education in 21st Century*. London: Kogan Page.
- Depdiknas Direktorat Pembinaan SMP. 2006. *Pradigma Baru Pembelajaran PPKn*
- Boniolo, G., & Schiavone, G. (2015). *Deliberation and Democracy. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edi, Vol. 5). Elsevier <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.93030-7>
- Cunningham, F. (2015). *Democratic Theory. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 5, 90–96. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.93032-0>
- Dahlum, Sirianne & Carl Henrik Knutsen (2017) *Do Democracies Provide Better Education? Revisiting the Democracy–Human Capital Link*, *World Development* 94: 186–199.

- Dwiningrum, S.I.A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. (2001) *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta, Adicita.
- Gökçe, A. F., Apari, Ş., & Gündüz, B. (2015). *Intra-party Education and its Impact on Democracy*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 174, 85–90. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.630>
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali
- H.A.R Tilaar (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halimatus Sadiyah, Tetep. (2020). Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik DI SMAN 11 Garut. Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (2016). *Cooperative learning and teaching citizenship in democracies*. *International Journal of Educational Research*, 76 (2015), 162–177. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.11.009>
- Kartono & Kartini. (2009). *Pendidikan politik*. Bandung: Mandar maju.
- Maftuh, B. & Sapriya. (2005). *Implementasi KBK PKN dalam berbagai konteks*. Jurnal Civicus. Jurusan PMPKn FPIPS UPI, Bandung.
- Nasiwan. (2010). *Teori-teori Politik Indonesia*. Yogyakarta: Omba
- Nungki Dwi Abshita Rini dan Sugijanto. (2009). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Journal Demokrasi*, 3. <https://doi.org/10.2174/138920312803582960>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Nursyah Ismail. (2016). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Tematik Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar. Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar
- Poerbakawatja, Soegarda. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta. Gunung Agung.
- Riduwan. 2015. *BELAJAR MUDAH PENELITIAN Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Prewitt, Kenneth, Dawson, Richard E., Dawson Karen 5., 1977, *Political Socialization*, Boston: Little Brown and Company.
- Ramlan Surbakti, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, Grasindo.
- Riduwan. 2015. *BELAJAR MUDAH PENELITIAN Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rini Yuliani. (2013). *Implementasi Nilai – Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 3 Gringsing Batang*. Universitas Negeri Semarang.
- Sapriya. (2007). “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara”. *Jurnal Sekolah*
- Selcuk, G., Altintas, G., & Ciritci, H. M. (2015). “Adventure of Democracy” Seen Through Animal Metaphors Created By 6th Grade Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 185– 189. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.383>
- Setiawan, Budi. 2015. *Teknik praktis analisis data penelitian sosial dan bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Skapska, G. (2015). *Law and Democracy*. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*: Second Edition, 13, 435–442. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.86046-8>.
-

- Soemantri, N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sri Hapsari. (2015). *Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Budaya Sekolah*, 2(2), 184–193. <https://doi.org/10.15408/sd.v>
- Sri Gunarsi Wahono, B. A. N. dan T. (2014). *Pelaksanaan nilai demokrasi di kalangan mahasiswa*, 85–92.
- Subandiyah. (1982). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di SD se-Jawa tengah*. Skripsi. FIP-UNY.
- Sugiyah. 2010. *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Tesis PPs UNY.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-25.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumampouw, Monique. 2004. *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Surbakti, R 2010. *Memahami ilmu politik*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Wahab, A.A. & Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Willie Wijaya. 2004. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Semarang: Bintang Jaya.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, strategi dan penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yoldaş, Ö. B. (2015). Civic Education and Learning Democracy: Their Importance for Political Participation of Young People. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174 (286), 544–549. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.703>
- Yung, B. (2010). Can Confucianism add value to democracy education? *Procedia –Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1919–1926. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.1010>
- Zamroni. 2001. *Pendidikan untuk Demokrasi*. Yogyakarta: Biograf Publishing.
- Zamroni. 2007. *Pendidikan dan demokrasi dalam transisi: Prakondisi menuju era globalisasi*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.